

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : Intan Elmira Siregar
NPM : 1405170663
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : INTAN ELMIRA SIREGAR
NPM : 1405170663
Prodi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA TV

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Penguji II

M. KAHMI, SE, M.Si, AK. CA

Pembimbing

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak

Panitia Ujian

Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : INTAN ELMIRA SIREGAR

NPM : 1405170663

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : INTAN ELMIRA SIREGAR
NPM : 1405170663
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV**. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Pembuat Pernyataan



INTAN ELMIRA SIREGAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : INTAN ELMIRA SIREGAR
N.P.M : 1405170663
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
6/10 /3	- Deskripsi Data Blm Jelas	M	
	- Analisis Data Blm Rds	M	
	- pembaca di sertai teor,	M	
7/18 /3	- Jelaskan maksud dan jumlah Perputaran Kas dan perputan piutang dan Analisis Data	M	
	- Kesimpulan Blm menjawab Rumusan Masalah	M	
16/18 /3	- Analisis Data Blm Jelas	M	
20/18 /3	- pembuat lg Analisis Data	M	
20/3/18	Ku Sidiang	M	

Pembimbing Skripsi

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

INTAN ELMIRA SIREGAR. NPM. 1405170663. Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2018. SKRIPSI.

Penulisan karya tulis ini bertujuan mengetahui: (1) Menganalisis Perputaran kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih PT Perkebunan Nusantara IV. (2) Terjadinya penurunan Laba bersih pada Tahun 2015-2016. Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, menghitung data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Data yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah suatu data penelitian seperti laporan data keuangan perusahaan yang diperoleh langsung dari perusahaan. Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwasannya perputaran kas tahun 2016 dan perputaran piutang tahun 2015 tidak mampu membuat perusahaan dalam meningkatkan labanya, dan Laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan pada tahun 2015-2016, hal ini terjadi dikarenakan besarnya biaya operasional perusahaan, dan juga kurang maksimalnya penjualan.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya selama proses pengerjaan proposal ini sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV”** dengan baik. Tujuan penulisan proposal skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari semua pihak baik secara moril maupun materil terutama untuk keluarga penulis yang sangat penulis cintai. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat kedua orangtuaku yang sangat saya sayangi dan cintai yaitu ayahanda **Sultoni Siregar** serta ibunda **Nur Hayati Siagian**, terima kasih kalian telah menjadi orang tua yang selalu sabar dalam mendidik dan membimbing saya hingga saat ini dan terima kasih pula atas nasehat, bantuan dan motivasinya selama kuliah hingga penyusunan proposal skripsi ini dengan baik. Selain itu, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Januri, SE, MM, M.Si., selaku Dekan sekaligus Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Edisah Putra Nainggolan, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.
7. Ibu Hj.Dahrani, SE, M.Si selaku dosen Pembimbing akademik di kelas G-Akuntansi-Pagi.
8. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff biro Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih teruntuk Sahabat terbaik saya di Sweet Home Gg.Kerinci No.19b yaitu: Etika Sari, Lisa Winarti, Dian Juwita, Aisyah Nur, Monica Chindy widia, dan Rizka Amalia yang senantiasa selalu memberikan semangat dan membantu saya hingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktunya.
10. Terima kasih juga Sahabat terbaik saya dari semester 1-8 ini dalam 1 kelas selama Kuliah yaitu Asriana Hutahean, Anggita Sari Lubis dan sahabat sebimbingan proposal skripsi yaitu Dasrianti, Shafiyah, dan Putri Rahayu Sitompul yang senantiasa juga selalu memberikan semangat, membantu,

menemani dan bimbingan bersama saya hingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktunya.

11. Dan Seluruh teman-teman kelas Akuntansi G pagi stambuk 2014, teman-teman gabungan konsentrasi Keuangan stambuk 2014, saya ucapkan terimakasih atas dukungannya.

Dan terima kasih juga buat Muhammad Rizki yang telah memberi semangat, motivasi dan mendukung saya selama pengerjaan proposal skripsi ini selesai tepat waktu. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal' Aalamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

INTAN ELMIRA SIREGAR

1405170663

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Laba	8
a. Pengertian Laba.....	8
b. Tujuan dan Manfaat Laba.....	9
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba	11
d. Indikator Laba	12
2. Perputaran Kas	13
a. Pengertian Perputaran Kas.....	13
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas	14
c. Indikator Perputaran Kas	15
3. Perputaran Piutang	16

a. Pengertian Perputaran Piutang	16
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang	17
c. Indikator Perputaran Piutang	18
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Berfikir	22
BAB III METEDO PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Defenisi Operasional Variabel	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	29
A. Hasil Penelitian.....	29
1. Deskripsi Data	29
2. Analisis Data	30
a. Analisis Perputaran Kas.....	30
b. Analisis Perputaran Piutang.....	33
c. Analisis Laba Bersih.....	37
B. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penjualan Perputaran Kas Piutang dan Laba Bersih.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	26
Tabel 4.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Laba Bersih	29
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Perputaran Kas	31
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang.....	34
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Laba Bersih	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	24
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya di era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin sengit dalam memenangkan persaingan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur. “Menurut Kasmir (2014:196), menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal”. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa” (Carl S. Warren 2012 : 6). Dalam mencapai laba yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan. Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan (Haryono 2005: 51). Agar penjualan bisa dilaksanakan maka perusahaan harus melakukan kegiatan produksi.

Kas diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Tujuan dari kas adalah untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam

aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut teori Bambang Riyanto (2001:95), semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Selain kas, piutang juga merupakan elemen keuangan yang selalu dalam keadaan berputar. Dimana piutang didapat dari tagihan pihak lain sebagai akibat dari penjualan barang secara kredit. Semakin cepat piutang berputar maka itu berarti perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktivasnya, artinya perusahaan memperoleh laba juga semakin besar. Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Menurut Wiagustini (2010:16), menyatakan semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi yang dilakukan perusahaan sehari-hari. Baik aktivitas membeli aktiva yang dibutuhkan perusahaan,

membayar berbagai beban, hingga penjualan barang atau jasa secara kredit. Perputaran piutang berpengaruh secara langsung penghasilan yang diperoleh perusahaan. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan dalam penagihan piutang. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menghasilkan laba yang maksimal.

Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Piutang adalah bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan operasi perusahaan (Kasmir 2005 : 205). Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih yang baik.

Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang (receivable turnover) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Menurut teori Bambang Riyanto, perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT. Perkebunan Nusantara IV sebagai objek penelitian. PT. Perkebunan Nusantara IV adalah salah satu perusahaan di Sumatera Utara yang bergerak dibidang agroindustri. PT. Perkebunan Nusantara IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016, dapat dilihat bagaimana perputaran kas, perputaran piutang dan laba pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Laba

PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Penjualan (Rp)	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Laba bersih (Rp)
2012	5.319.117.422.548	105,8	236,4	697.428.997.083
2013	5.238.000.021.635	51,2	75,8	433.344.791.637
2014	6.213.939.790.677	31,7	3.993,1	752.363.591.531
2015	5.070.056.235.407	15,1	5.202,8	396.147.720.268
2016	5.477.892.043.158	42,9	3.426,3	345.163.886.167

Sumber Data : PT. Perkebunan Nusantara IV

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 nilai perputaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami peningkatan dari 15,1 menjadi 42,9, pada tahun 2015 nilai perputaran piutang mengalami peningkatan dari 3.993,1 menjadi 5.202,8.

Menurut Bambang Riyanto, (2001:62) yang mengatakan bahwa ”apabila perputaran kas dan perputaran piutang meningkat maka laba juga akan meningkat”. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola kas dan piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadi naik turunnya nilai penjualan pada tahun 2012-2016.
2. Terjadi peningkatan perputaran kas pada tahun 2016, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih.
3. Terjadi peningkatan perputaran piutang pada tahun 2015, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah :

1. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang dapat meningkatkan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV ?
2. Mengapa terjadi penurunan laba bersih tahun 2015-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan nilai laba bersih.
- b) Untuk mengetahui terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2015-2016.

2. Manfaat

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya tentang perputaran modal kerja terutama perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba.

- b) Manfaat Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal

kerjanya secara efisien terutama kas, piutang dan perputarannya yang akan dapat meningkatkan laba.

c) Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk Peneliti Selanjutnyadiharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan sejenis.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian laba

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Laba adalah besaran keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan didalam usahanya

Menurut Henry Simamora (2002: 45) Laba adalah perbandingan antara Penjualan dengan beban jikalau Penjualan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Secara umum laba diklasifikasikan atas empat jenis, yaitu:

1) Laba kotor

Menurut Wild John (2005:120) laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

2) Laba operasi

Menurut Skousen, K.F dan Smith(2009:243) laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

3) Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

4) Laba bersih

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2001: 219) laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah Penjualan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.

b. Tujuan dan Manfaat Laba

1. Tujuan laba

Menurut Anis dan Imam (2003 : 216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
- b) Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c) Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- d) Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.

- e) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- f) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g) Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran
- h) Sebagai dasar pembagian deviden.

2. Manfaat laba

Manfaat analisis perubahan laba bersih bagi manajemen menurut Prastowo (2002:191) yaitu: memberikan cukup motivasi bagi manajemen untuk memulai suatu pemeriksaan, yang akan membawa kepada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukkan perbedaan tidak menguntungkan (rugi) antara anggaran dan realisasi.

Analisis laba bersih yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut.

Kegunaan analisis laba bersih menurut Munawir (2004: 216) yaitu: Perubahan dalam laba bersih perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Mulyadi, yaitu:

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi (Henry Simamora 2002:36). Untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan tersebut digunakan kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

2) Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Dari penjualan kredit ini akan timbul piutang. Tingkat perputaran piutang suatu

perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan dengan begitu akan diperoleh keuntungan yang optimal.

d. Indikator Laba

Menurut Budi Rahardjo (2010 : 83) laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

Keterangan:

Laba sebelum pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurang biaya diluar operasi biasa.

Pajak Penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Sedangkan menurut kasmir (2011:303) bahwa laba bersih dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan:

Laba kotor = laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.

Beban operasional = beban dari aktivitas operasi.

Beban pajak = Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu

2. Perputaran Kas

a. Pengertian perputaran kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Bambang Riyanto 2001:95).

Sedangkan menurut James O. Gill dalam Kasmir, rasio perputaran kas (Cash Turn Over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir 2012:120).

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan

mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan pengeluaran kas. Menurut Bambang Riyanto (2011 : 346) bahwa:

Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan.

Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

c. Indikator perputaran kas

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

$$\text{Rata-Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} - \text{Kas Akhir}}{2}$$

3. Perputaran piutang

a. Pengertian perputaran piutang

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsure modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Perputaran piutang menilai berhasil atau tidaknya penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang.

Bambang Riyanto (2001:62) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode

berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Menurut Fahmi (2013:155), dalam konsep piutang (receivable concept) semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik.

Akibatnya jumlah dana yang tertanam dalam piutang menjadi sangat besar. Jika hal tersebut terjadi terus menerus, maka tingkat perputaran piutang semakin lambat dan jangka waktu piutang semakin lama yang akhirnya dapat menekan laba yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagi menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang

Munawir (2004:75) mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebabnya adalah sebagai berikut:

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar

3. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar
4. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap
5. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah

c. Indikator perputaran piutang

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

2

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mhd. Prayudhi Lubis (2017)	Analisis Perputaran Piutang Dalam	Hasil penelitian ini adalah Apabila tingkat perputaran

		<p>Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Oto Summit Finance Medan</p>	<p>piutang maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat pertumbuhan laba rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi</p>
2.	Mulatsih (2014)	<p>Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010- 2012</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.</p>

3.	Niswaty Dahyuni (2017)	Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Socfin Indonesia	Hasil penelitian ini adalah Perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT. Socfin Indonesia secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana dengan meningkatnya perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan banyaknya dana produktif yang diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan rasio profitabilitas mengalami penurunan terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan disebabkan karena rendahnya pengelolaan aset dan ekuitas perusahaan.
4.	Dina Lestari	Analisis Perputaran	Hasil penelitian menunjukkan

	(2017)	<p>Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Fastfood Indonesia</p>	<p>bahwa NPM pada PT Fastfood Indonesia untuk setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya biaya operasional perusahaan, dan juga kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan perusahaan, sehingga keuntungan perusahaan mengalami penurunan. Dan perputaran kas dan perputaran persediaan perusahaan mengalami peningkatan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas, terbukti dengan Net Profit Margin (NPM) yang mengalami penurunan dan perputaran piutang sejalan dengan profitabilitas, dimana penurunan atas perputaran piutang juga berdampak pada profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM) juga mengalami</p>
--	--------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			penurunan.
5.	Melani Damanik (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk	Hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 49,886 dengan tingkat signifikan 0,000 berarti dengan demikian secara serempak (simultan) perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu perputaran kas sebesar 0,004 dan perputaran piutang sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih.

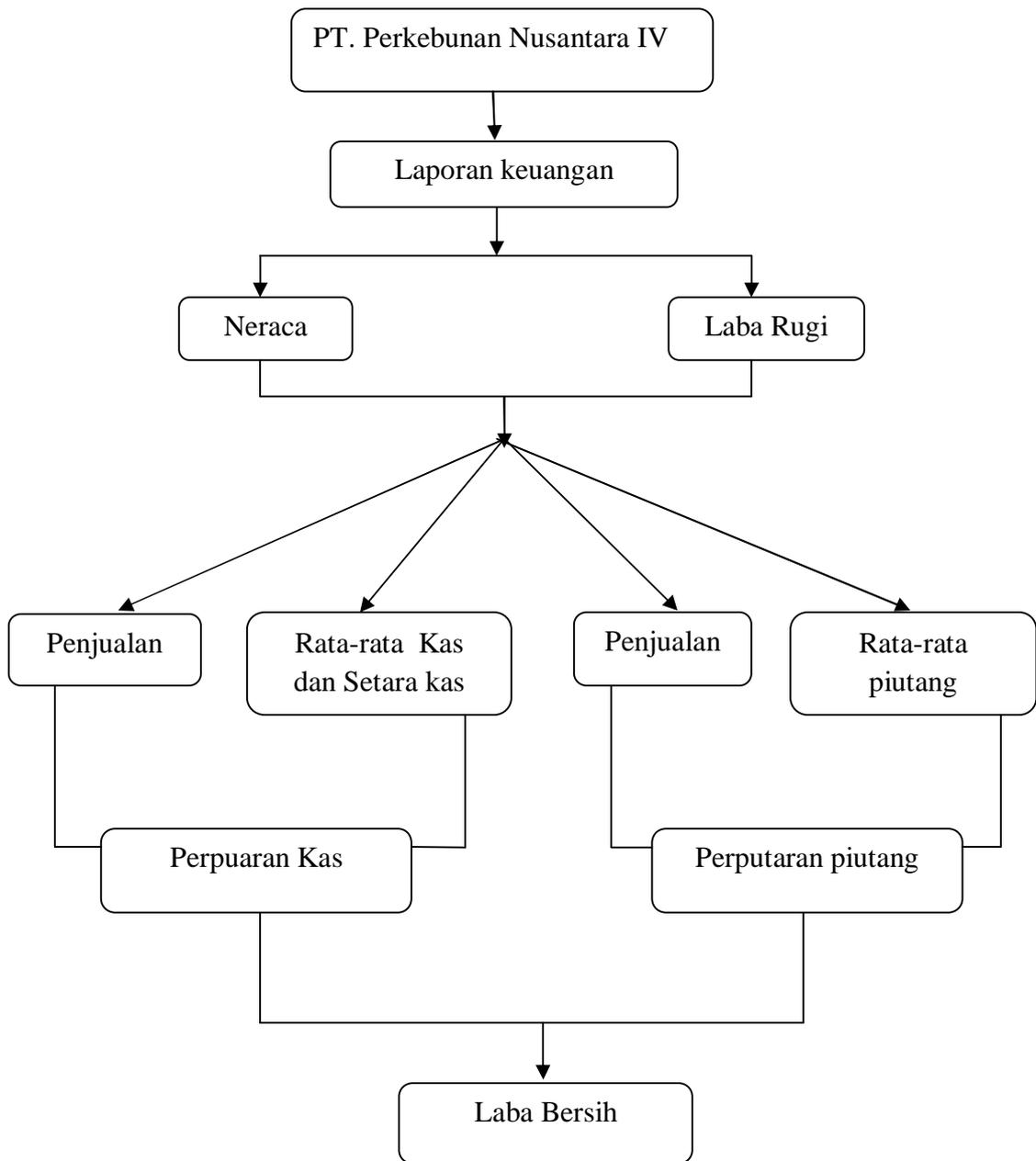
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam Penelitian ini penulis

menggunakan laba bersih sebagai variabel terikat, dan menggunakan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik. Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi pastinya perusahaan memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Unsur modal kerja termasuk kas dan piutang.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Perputaran piutang (receivable turnover) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METEDO PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan gambaran tentang perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Adapun yang menjadi definisi operasional dari dalam penelitian ini adalah:

1. Perputaran Kas

Perputaran kas pada PT Perkebunan Nusantara IV dapat dihitung dengan membagi antara penjualan bersih dengan rata-rata kasnya.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

2. Perputaran Piutang

Untuk perputaran piutang PT. Perkebunan Nusantara IV dihitung dengan membagi antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang dagang.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No.2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember sampai Februari 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra –riset	■	■																		
Pengajuan judul			■	■																
Penyusunan dan bimbingan roposal					■	■	■	■												
Seminar proposal									■	■										
Penulisan skripsi											■	■	■	■						
Sidang skripsi															■	■				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti data kas dan piutang, perputaran kas perputaran piutang dan laba bersih.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV berupa laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai tahun 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode lima tahun terakhir yakni tahun 2012-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.
2. Menghitung perputaran kas, perputaran piutang yang diukur dengan laba bersih perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang dilihat dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV.
3. Menganalisis perputaran kas, perputaran piutang perusahaan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV.
4. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Tabel 4.1
Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Laba Bersih
PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Laba Bersih (Rp)
2012	105,8	236,4	697.428.997.083
2013	51,2	75,8	433.344.791.637
2014	31,7	3.993,1	752.363.591.531
2015	15,1	5.202,8	396.147.720.268
2016	42,9	3.426,3	345.163.886.167
Rata-rata	49,34	2.586,9	524.889.797.337,2

Berdasarkan laporan keuangan, maka diperoleh Perputaran Kas ditinjau dari tertinggi pada tahun 2012 yaitu mencapai 105,8 kali dan terendah pada tahun 2015 yaitu mencapai 15,1 kali, dengan rata-rata 49,34.

Perputaran Piutang ditinjau dari tertinggi pada tahun 2015 yaitu mencapai 5.202,8 kali dan yang terendah yaitu 75,8 kali yaitu pada tahun 2013, dengan rata-rata 2.586,9.

Sedangkan laba bersih tertinggi pada tahun 2014 yaitu mencapai 752.363.591.531 dan yang terendah pada tahun 2016 yaitu 345.163.886.167 dengan rata-rata 524.889.797.337,2.

2. Analisis Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh penulis. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dalam bentuk neraca dan laba/rugi.

Dalam penelitian ini, menganalisis hasil dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diperoleh melalui laporan yang disajikan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan tujuan untuk melihat laba bersih keuangan perusahaan dengan menghitung atau menggunakan perputaran kas dan perputaran piutang. Dari hasil pengolahan data lalu penulis membahas hasil analisis data.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mengacu pada gambaran kondisi keuangan perusahaan. Berikut akan diuraikan Analisa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara IV yang diperoleh dari tahun 2012-2016.

a. Analisis Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas.

Hasil perhitungan Perputaran Kas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016 terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Perputaran Kas
PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Penjualan (Rp)	Kas Awal (Rp)	Kas Akhir (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)	Perputaran Kas (Kali)
2012	5.319.117.422.548	1.315.062.689.377	1.415.651.884.983	(50.294.597.803)	105,8
2013	5.238.000.021.635	1.415.651.884.983	1.210.989.339.906	102.331.272.538,5	51,2
2014	6.213.939.790.677	1.210.989.339.906	1.603.116.076.462	(196.063.368.278)	31,7
2015	5.070.056.235.407	1.603.116.076.462	932.987.341.432	335.064.368.278	15,1
2016	5.477.892.043.158	932.987.341.432	1.188.159.623.791	(127.586.141.179,5)	42,9

Sumber: laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan Perputaran Kas sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 5.319.117.422.548}{\text{Rp } (50.294.597.803)}$$

$$= 105,8 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 5.238.000.021.635}{\text{Rp } 102.331.272.538,5}$$

$$= 51,2 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 6.213.939.790.677}{\text{Rp } (196.063.368.278)}$$

$$= 31,7 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 5.070.056.235.407}{\text{Rp } 335.064.368.278}$$

$$= 15,1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 5.477.892.043.158}{\text{Rp } (127.586.141.179,5)}$$

$$= 42,9 \text{ kali}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2012 sampai tahun 2015 untuk perputaran kas cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 perputaran kas mengalami peningkatan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin efisien dalam penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena setiap kali kas berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan. Untuk tahun 2012 perputaran kas sebesar 105,8 kali, ditahun 2013 sampai tahun 2015 perputaran kas mengalami penurunan menjadi 15,1 kali, sedangkan untuk perputaran kas ditahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 42,9 kali.

Penjelasan untuk data perputaran kas PT Perkebunan Nusantara IV dari tahun ketahun sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 perputaran kas perusahaan tercatat sebanyak 108,5 kali
Artinya perputaran aktiva lancar menjadi kas dalam setahun adalah sebanyak $360/108,5= 3$ hari dalam penjualan. Hal ini telah sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran.
2. Pada tahun 2013, perputaran kas perusahaan mengalami penurunan tercatat sebanyak 51,2 kali
Artinya perputaran aktiva lancar menjadi kas dalam setahun adalah sebanyak $360/108,5= 7$ hari dalam penjualan. Hal ini telah sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran.
3. Pada tahun 2014, perputaran kas juga mengalami penurunan sebesar 31,7 kali
Artinya perputaran aktiva lancar menjadi kas dalam setahun adalah sebanyak $360/108,5= 11$ hari dalam penjualan. Hal ini telah sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran.

4. Pada tahun 2015, perputaran kas mengalami penurunan sebesar 15,1 kali
Artinya perputaran aktiva lancar menjadi kas dalam setahun adalah sebanyak $360/108,5= 24$ hari dalam penjualan. Hal ini telah sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran.
5. Pada tahun 2016, perputaran kas juga mengalami kenaikan yg signifikan sebesar 42,9 kali perputaran Artinya perputaran aktiva lancar menjadi kas dalam setahun adalah sebanyak $360/108,5= 8$ hari dalam penjualan. Hal ini telah sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran.

Perputaran kas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan yang diikuti juga dengan kas perusahaan yang juga kurang maksimal, dan dengan meningkatnya perputaran kas yang terjadi pada tahun 2016 terjadi karena meningkatnya penjualan perusahaan yang diikuti juga dengan meningkatnya kas perusahaan yang terjadi dalam satu periode.

Besar kecilnya jumlah kas yang tersedia didalam suatu perusahaan berbeda-beda dari waktu ke waktu. Dalam menentukan jumlah kas yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari bertambahnya jumlah kas perusahaan yang disebabkan karena menurunnya jumlah piutang perusahaan, dimana pelanggan membayar utangnya kepada perusahaan sehingga ketersediaan kas perusahaan mengalami peningkatan, ataupun karena perusahaan melakukan penjualan barang atau asset lainnya, sehingga ketersediaan kas perusahaan mengalami peningkatan.

b. Analisis Perputaran Piutang

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat

perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Hasil perhitungan Perputaran Piutang PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016 terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Perputaran Piutang
PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata-rata piutang (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)
2012	5.319.117.422.548	50.487.006.744	5.492.680.835	22.497.162.954,5	236,4
2013	5.238.000.021.635	5.492.680.835	5.630.863.226	(69.091.195,5)	75,8
2014	6.213.939.790.677	5.630.863.226	2.471.018.717	1.579.922.254,5	3.933,1
2015	5.070.056.235.407	2.471.018.717	5.222.039.175	974.489.771	5.202,8
2016	5.477.892.043.158	5.222.039.175	2.024.471.028	1.598.784.073,5	3.426,3

Sumber: laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan Perputaran Piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 5.319.117.422.548}{\text{Rp } 22.497.162.954,5} = 236,4 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 5.238.000.021.635}{\text{Rp } (69.091.195,5)} = 75,8 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 6.213.939.790.677}{\text{Rp } 1.579.922.254,5} = 3.933,1 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 5.070.056.235.407}{\text{Rp } 974.489.771} = 5.202,8 \text{ Kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 5.477.892.043.158}{\text{Rp } 1.598.784.073,5} \\ &= 3.426,3 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2012 ke tahun 2013 dan 2016 untuk perputaran piutang mengalami penurunan, sedangkan tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan, Untuk tahun 2012 perputaran piutang sebesar 236,4 kali, tahun 2013 sebesar 75,8 kali dan tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 3.426.3 kali, sedangkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 3.933,1 kali dan 5.202,8 kali.

Penjelasan untuk data perputaran kas PT Perkebunan Nusantara IV dari tahun ketahun sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012, perputaran piutang perusahaan tercatat sebanyak 236,4 kali perputaran dalam setahun, artinya dalam 1 tahun piutang berubah menjadi kas atau piutang yang dapat ditagih dengan hari rata-rata penagihan piutang adalah $360/236,4 = 1,5$ hari. Dari kondisi ini dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan besar, dan hal ini dapat dikatakan baik karena diatas standar yaitu 6 kali perputaran.
2. Pada tahun 2013, perputaran piutang mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 236,4 kali perputaran menjadi 75,8 kali perputaran dalam setahun artinya dalam 1 tahun piutang berubah menjadi kas atau piutang yang dapat ditagih dengan hari rata-rata penagihan piutang adalah $360/75,8 = 4,7$ hari. Hal ini dikarenakan rata-rata piutang sempat mengalami penurunan dikarenakan penjualan perusahaan juga mengalami penurunan. Dari kondisi ini dapat dilihat

bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan besar, dan hal ini dapat dikatakan baik karena diatas standar yaitu 6 kali perputaran.

3. Pada tahun 2014, perputaran piutang mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 3.933,1 kali artinya dalam satu tahun piutang berubah menjadi kas atau piutang yang dapat ditagih dengan hari rata-rata penagihan piutang adalah $360/3.933,1 = 0,09$ hari. Hal ini terjadi karena meningkatnya piutang dan penjualan bersih perusahaan pada tahun tersebut. Dari kondisi ini dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sangat besar, dan hal ini dapat dikatakan baik karena lebih diatas standar yaitu 6 kali perputaran.
4. Pada tahun 2015, perputaran piutang mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 5.202,8 kali artinya dalam satu tahun piutang berubah menjadi kas atau piutang yang dapat ditagih dengan hari rata-rata penagihan piutang adalah $360/5.202,8 = 0,07$ hari erputaran dalam setahun dikarenakan jumlah piutangnya pada tahun tersebut menurun. Dari kondisi ini dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sangat besar, dan hal ini dapat dikatakan baik karena lebih diatas standar yaitu 6 kali perputaran.
5. Pada tahun 2016, perputaran piutang pada perusahaan mengalami penurunan yang sebesar 3.426,3 kali artinya dalam satu tahun piutang dapat kembali menjadi kas dengan hari rata-rata penagihan piutang adalah $360/3.426,3 = 0,10$ hari dikarenakan naiknya penjualan tidak sebanding dengan naiknya jumlah piutang yang semakin tinggi. Dari kondisi ini dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sangat besar, dan hal ini dapat dikatakan baik karena lebih diatas standar yaitu 6 kali perputaran.

Perputaran piutang yang mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

c. Analisis Laba Bersih

Laba adalah selisih lebih Penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh Penjualan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh Penjualan dari kegiatan Penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses Penjualan selama periode tertentu. Berikut adalah data penjualan dan laba bersih dari laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Laba Bersih
PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Penjualan	Laba Bersih
2012	5.319.117.422.548	697.428.997.083
2013	5.238.000.021.635	433.344.791.637
2014	6.213.939.790.677	752.363.591.531
2015	5.070.056.235.407	396.147.720.268
2016	5.477.892.043.158	345.163.886.167

Sumber : laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai penjualan pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan dan peningkatan hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami penurunan peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sementara menurut Swastha (2005:404) tujuan umum dari penjualan adalah untuk meningkatkan volume penjualan tertentu, meningkatkan laba perusahaan, dan menunjang pertumbuhan perusahaan.

Nilai laba bersih dari tahun 2013-2014 mengalami peningkatan tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan pada tahun 2013 yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan resiko kerugian ditahun yang akan kemungkinan tidak akan terjadi, pada tahun 2014-2016 nilai laba bersih mengalami penurunan akan mengalami kerugian hal tersebut perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai laba bersih.

B. Pembahasan

1. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara IV

Dari pembahasan dapat dilihat bahwa nilai penjualan pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 5.319.117.422.548 dan pada tahun 2013 menjadi 5.238.000.021.635 hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Untuk perputaran kas pada PT untuk tahun 2016 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana jumlah dana perusahaan yang terdapat pada kas perusahaan naik tetapi laba yang diperoleh menurun. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi

efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Bambang Riyanto 2001:95). Begitu pula dengan teori Sudana (2011:21) menyatakan apabila semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Rasio perputaran kas (Cash Turn Over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kamsir 2012:120).

Begitu juga untuk perputaran piutang untuk tahun 2015 mengalami kenaikan, hal ini terjadi dikarenakan tidak meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, hal ini tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan. Menurut Riyanto (2008:85) Semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi

perputaran dari Operating Asset” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Namun pada kenyataan, tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu. Padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Dengan peningkatan yang terjadi pada perputaran kas dan perputaran piutang tidak mampu membuat perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Penyebab terjadi penurunan laba bersih tahun 2015-2016 pada PT

Perkebunan Nusantara IV

Nilai laba bersih dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan pada tahun 2014 yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan resiko kerugian ditahun yang akan kemungkinan akan terjadi, ini disebabkan karena kurang maksimalnya penjualan perusahaan, dan besarnya jumlah biaya operasional perusahaan, khususnya beban pokok penjualan perusahaan yang berakibat dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

Analisis laba bersih yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan

perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut(Prastowo 2002:191).

Laba adalah selisih lebih Penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh Penjualan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh Penjualan dari kegiatan Penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses Penjualan selama periode tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi margin kontribusi suatu perusahaan adalah : Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, Naik turunnya harga pokok pendapatan, Naik turunnya biaya produksi variabel dan efisiensi operasi yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai rasio keuangan, Naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara Penjualan dengan beban, apabila Penjualan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan dilihat laba bersih pada laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV bahwa peningkatan yang terjadi pada perputaran kas tahun 2016 dan perputaran piutang tahun 2015 tidak mampu membuat perusahaan dalam meningkatkan labanya karena besarnya biaya dan tingkat penjualannya rendah sehingga pendapatan mengalami penurunan.
2. Laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan pada tahun 2015-2016, hal ini terjadi dikarenakan besarnya biaya operasional perusahaan, dan juga kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan perusahaan, sehingga keuntungan perusahaan mengalami penurunan.

B. Saran

Adapun saran yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi, Sebaiknya

perusahaan mempercepat proses penagihan piutang agar dapat meningkatkan perputaran piutang dalam menghasilkan laba perusahaan dan juga perusahaan perlu memperhatikan penggunaan biaya operasional perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan pengefisiensikan biaya agar keuntungan perusahaan mengalami peningkatan.

2. Dalam hal ini perusahaan harus bisa lebih baik dalam meningkatkan laba bersih perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Ayu Rahayu. (2014) *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen (Jim). Vol 2, No 4, 2014.
- Fahmi, Irham, (2013). “*Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal jawab*”. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. PT. Erlangga: Jakarta.
- Jusup, Haryono (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 2 ed. Keenam. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Munawir. S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ed Keempat, Cetakan Keempatbelas, Libe.
- Nuriyanti, Zannati, (2017). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016*. Jurnal Management dan Bisnis, Vol 2 No. 3 2017.
- Riyanto, Bambang (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Simamora, Henry (2002). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Skousen, K.F dan Smith, J.M. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1 & 2, Edisi kesembilan,. Erlangga: Jakarta.
- Sri, Erick, (2014). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Studi Empiris perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012*. Jurnal Management, Vol 1, No. 3 2014.
- Warren, Carl S, et.al (2012), *Pengantar Akuntansi—Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.

Wiagustini. (2010). *Kewirausahaan*. Denpasar. Udayana University Press.

Wild, John J, et.al (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Terjemahan Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.